

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai waktu dan tempat, metode, populasi dan sampel, pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, sebagai berikut :

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai pada Oktober 2023 dan berlangsung sampai 11 Juli 2024. Beberapa tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

No.	Tahap	Desember 2023-Mei 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024
1.	Persiapan				
2.	Seminar Proposal				
3.	Observasi				
4.	Sidang Skripsi				

3.1.2 Tempat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa masih kurangnya pemahaman tentang mengelola keuangan terhadap kesejahteraan financial pada mahasiswa di wilayah DKI Jakarta. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara online melalui *Google Form*.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode

Peneliti memilih pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi ide-ide objektif dalam penelitian ini. Metode ini melibatkan pengumpulan data yang dapat dihitung secara statistik untuk mengevaluasi hubungan antar variabel. Peneliti membagi kuesioner pada mahasiswa di wilayah DKI Jakarta dan berjenis kelamin laki-laki serta perempuan.

Kontelasi Hubungan antar Variabel

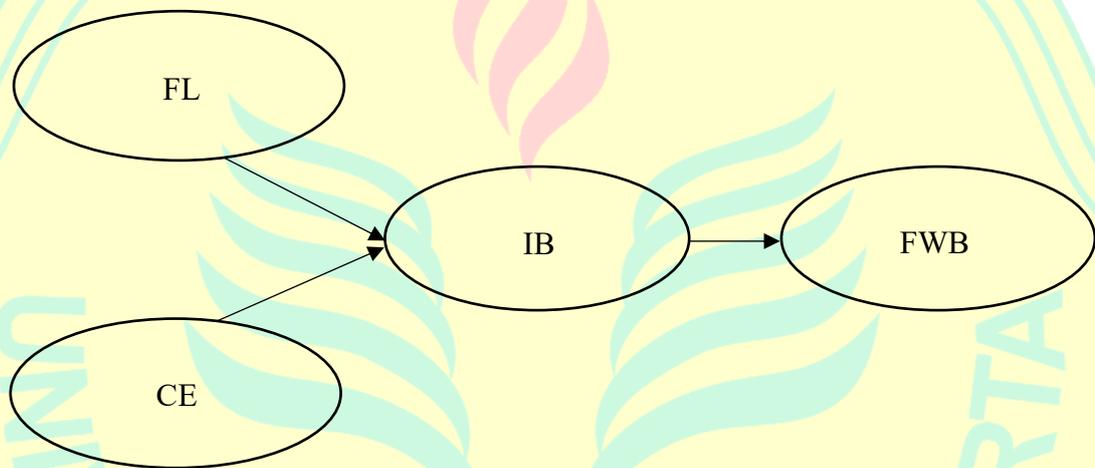
Menurut hipotesis yang telah dijelaskan bahwa:

H₁ : *Financial literacy* memiliki pengaruh terhadap *Impulsive buying*.

H₂ : *Childhood Experience* memiliki pengaruh terhadap *Impulsive buying*.

H₃ : *Impulsive buying* memiliki pengaruh terhadap *financial well-being*.

Dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki hubungan antara variabel dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Konstelasi antar variabel

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Keterangan gambar :

Variabel Endogen	: <i>Financial Literacy</i> (FL)
Variabel Endogen	: <i>Childhood Experience</i> (CE)
Variabel Endogen dan Eksogen	: <i>Impulsive Buying</i> (IB)
Variabel Eksogen	: <i>Financial Well-Being</i> (FWB)
—————>	: Arah Hubungan

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Pemilihan populasi yang ingin diteliti oleh peneliti adalah responden Mahasiswa di wilayah DKI Jakarta. Hal ini dikarenakan agar hasil uji determinan kesejahteraan keuangan lebih berpengaruh pada responden Mahasiswa di wilayah DKI Jakarta.

3.3.2 Sampel

Pemilihan yang akan digunakan adalah *purposive sampling*. Karena digunakan untuk pertimbangan dan tujuan tertentu, pengambilan sampel termasuk non-probabiliti. Menurut Azhari (2022) *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu dan dianggap sesuai dengan karakteristik sampel yang akan dipilih. Karena itu, penulis memilih teknik pengambilan *purposive sampling* karena itu menetapkan pertimbangan atau standar yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berikut responden yang ditunjuk sebagai sampel dalam penelitian ini:

- a. Responden Mahasiswa di wilayah DKI Jakarta yang menggunakan dompet digital (shopeepay, dana, gopay, ovo, linkaja, dll)
- b. Jumlah sampel

Peneliti menggunakan rumus Cochran, William Gemmell (1977) untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan karena dalam penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui, sebagai berikut:

$$\text{Rumus Cochran : } n = \frac{P(1-P)z^2}{e^2}$$

Keterangan Rumus:

n = Jumlah sampel

p = Peluang benar (p = 0.1)

z = Tingkat keyakinan

e = Tingkat kesalahan sampel ($e = 0.05$)

Adapun jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{P(1-P)z^2}{e^2}$$

$$n = \frac{0,1(1-0,1)1,96^2}{0,05^2}$$

$$n = \frac{0,1(0,9)3,8416^2}{0,0025}$$

$$n = \frac{0,3457744}{0,0025}$$

$$n = 138,297$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa banyaknya sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 138 responden dan dibulatkan oleh peneliti menjadi 140 responden.

3.4 Pengembangan Instrumen

Variabel endogen dalam penelitian ini yaitu *Financial Literacy, Childhood Experience*. Kemudian, variable endogen dan eksogen adalah *Impulsive Buying*. Dan variable eksogen adalah *Financial Well-Being*. Untuk mengukur variable endogen dan eksogen menggunakan 6 jenjang skala *likert* sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Skala Likert

Penilaian	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	6	1
Setuju (S)	5	2
Agaak Setuju (AS)	4	3

Kurang Setuju (KS)	3	4
Tidak Seetuju (TS)	2	5
Sangat Tiidak Setuuju (STS)	1	6

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2024)

3.4.1 *Financial Well-Being* (Variabel Eksogen)

Variabel Eksogen sering disebut variabel bebas. Untuk mengetahui tingkat variabel *financial well-being* penulis menggunakan indikator yang diadaptasi dari Nik mohamed et al., (2023).

Tabel 3. 2 Instrumen *Financial Well-Being*

Dimensi	Pernyataan Asli	Pernyataan Adaptasi	Sumber
Financial Comfort	<i>I feel my current finances are sufficient.</i>	Saya merasa keuangan saya saat ini cukup.	Nik mohamed et al., (2023)
	<i>I am confident that my financial position is stable enough to cover my daily needs.</i>	Saya yakin posisi keuangan saya stabil cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya.	
	<i>I feel my financial situation is at a comfortable level.</i>	Saya merasa situasi keuangan saya berada pada tingkat yang nyaman.	
	<i>I am confident that I have enough money to support my old age.</i>	Saya yakin bahwa saya mempunyai cukup uang untuk membiayai hari tua saya.	
Financial Ability	<i>I often deal with adequate allowances/scholarships.</i>	Saya sering berurusan dengan tunjangan/beasiswa yang memadai.	

	<i>I can afford the things I want.</i>	Saya mampu membeli barang-barang yang saya inginkan.
Financial Resilience	<i>I am confident that I have the power to control my personal finances.</i>	Saya yakin bahwa saya memiliki kekuatan untuk mengendalikan keuangan pribadi saya.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

3.4.2 *Financial Literacy* (Variabel Endogen)

Variabel Endogen sering disebut variabel terikat. Untuk mengetahui tingkat variabel *financial literacy* penulis menggunakan indikator yang diadaptasi dari Tavares dan Santos (2020).

Tabel 3. 3 Instrumen *Financial Literacy*

Dimensi	Pernyataan Asli	Pernyataan Adaptasi	Sumber
Long-term Savings	<i>I regularly save money for the future.</i>	Saya menyimpan uang secara teratur untuk masa depan.	Tavares dan Santos (2020)
	<i>I make a financial planning for the future.</i>	Saya membuat perencanaan keuangan untuk masa depan.	
	<i>I follow a careful financial budget.</i>	Saya mengikuti anggaran keuangan yang cermat.	
	<i>I save now to prepare myself for my old age.</i>	Saya menabung dari sekarang untuk mempersiapkan diri menghadapi hari tua saya.	
1-2 years financial planning and goals	<i>I establish financial goals for the next 1-2 years.</i>	Saya menetapkan tujuan keuangan untuk 1-2 tahun ke depan.	

<i>I consider the steps I need to take to maintain my budget for the next 1-2 year.</i>	Saya mempertimbangkan langkah-langkah yang perlu saya ambil untuk mempertahankan anggaran saya untuk 1-2 tahun ke depan.
---	--

<i>I feel better having planned my finances over the next 1-2 years.</i>	Saya merasa lebih baik setelah merencanakan keuangan saya selama 1-2 tahun ke depan.
--	--

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

3.4.3 *Childhood Experience* (Variabel Endogen)

Variabel Endogen sering disebut variabel terikat. Untuk mengetahui tingkat variabel *childhood experience* penulis menggunakan indikator yang diadaptasi dari Kubilay dan Tuncel (2021).

Tabel 3. 4 Instrumen *Childhood Experience*

Indikator	Pernyataan Asli	Pernyataan Adaptasi	Sumber
<i>Financial Experience and Learning</i>	<i>I learned financial issues under the guidance of my parents in my childhood.</i>	Saya belajar masalah keuangan di bawah bimbingan orang tua saya di masa kecil.	Kubilay dan Tuncel (2021)
	<i>My parents have been a positive role model for me about in financial management during my childhood.</i>	Orang tua saya telah menjadi panutan positif bagi saya dalam pengelolaan keuangan selama masa kecil saya.	

	<i>I learned financial matters from observing my parents' money management in my childhood.</i>	Saya belajar masalah keuangan dari mengamati pengelolaan uang orang tua saya di masa kecil.
<i>Worries of Savings & Financial Literacy</i>	<i>My parents kept me informed of whatever I was curious about financial issues in my childhood.</i>	Orang tua saya terus memberi tahu saya tentang apa pun yang saya ingin tahu tentang masalah keuangan di masa kecil saya.
	<i>My parents used to talk clearly about finances with me during my childhood.</i>	Orang tua saya biasa berbicara jelas tentang keuangan dengan saya selama masa kecil saya.
<i>Money Management Skills</i>	<i>My parents used to encourage me to save money in my childhood</i>	Orang tua saya selalu mendorong saya untuk menabung di masa kecil saya.
	<i>My parents care about financial matters.</i>	Orang tua saya peduli dengan masalah keuangan.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

3.4.4 ***Impulsive Buying*** (Variabel Endogen dan Eksogen)

Variabel Endogen dan Eksogen sering disebut variabel terikat dan variabel bebas. Penulis menggunakan indikator yang diadaptasi dari Godelek (2018) dan Badgaiyan et al.,(2016) untuk mengetahui tingkat variabel *impulsive buying*.

Tabel 3. 5 Instrumen *Impulsive Buying*

Dimensi	Pernyataan Asli	Pernyataan Adaptasi	Sumber
<i>Impulsive buying tendency</i>	<i>I often buy things spontaneously.</i>	Saya sering membeli sesuatu secara spontan.	Godelek (2018)
	<i>Sometimes I feel like buying things on the spur-of the moment.</i>	Terkadang saya merasa ingin membeli sesuatu secara mendadak.	
<i>Impulsive buying tendency</i>	<i>I buy things according to how I feel at the moment.</i>	Saya membeli sesuatu menggunakan dompet digital sesuai keinginan tanpa memikirkan masa depan.	Badgaiyan et al.,(2016)
	<i>Before I buy something I always carefully consider whether I need it.</i>	Sebelum saya membeli sesuatu saya selalu mempertimbangkannya dengan matang apakah saya membutuhkannya.	
<i>Self-control</i>	<i>I carefully plan most of my purchases</i>	Saya berhati-hati dalam merencanakan sebagian besar pembelian saya.	
	<i>I am able to resist temptation in order to achieve my budget goals.</i>	Saya mampu menahan godaan untuk mencapai tujuan anggaran saya.	
<i>Emotional stability</i>	<i>I sometimes feel guilty after having bought something.</i>	Terkadang saya merasa bersalah setelah membeli sesuatu.	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, kuesioner yang akan disebarakan kepada Mahasiswa di wilayah DKI Jakarta yang pernah menggunakan dompet digital sebagai alat pembayaran.

Adapun kuesioner yang akan disebarakan kepada responden berisi pertanyaan dan atau pernyataan tertulis. Peneliti membuat keputusan untuk menggunakan metode survei karena memungkinkan peneliti untuk memberikan penjelasan lengkap tentang kualitas, pendapat, perspektif, atau pemahaman variabel yang akan diteliti. Adapun, peneliti menggunakan skala *likert* dalam penelitian ini. Menurut Abuzar Asra et al.,(2016) Skala Likert adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang peristiwa tertentu. Peneliti menggunakan 6 jenjang skala *likert* dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan validitas kuesioner untuk masing-masing variabel. Berdasarkan Hair et al., (2017) terdapat dua cara yang digunakan untuk menguji validitas, yaitu :

1. *Convergent validity* digunakan untuk mengukur indikator-indikator variabel yang berhubungan yaitu *outer loadings* dan *average variance extracted (AVE)*.
2. *Discriminant validity* digunakan untuk membandingkan variabel yang berbeda dengan variabel lainnya. Dalam hal ini, *cross loading factor* merupakan jumlah variabel yang dapat diukur dengan jelas dan hanya mewakili variabel tunggal.

Dalam penelitian menggunakan uji *Convergent validity* dan *Discriminant validity* untuk menguji validitas variabel, sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Uji Validitas PLS SEM

Kategori	Kriteria	Kriteria Diterima
Convergent validity	Factor Loading	>0.7
	Average Variance Extracted (AVE)	>0.5
Discriminant validity	Cross Loading	Diharapkan setiap indikator mempunyai loading yang lebih tinggi untuk setiap variabel dibandingkan dengan indikator variabel lainnya.
	Fornel-Lecker Criterion	AVE > Korelasi antar konstruksi laten.

Sumber : Basalamah et al., (2020)

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menentukan apakah instrumen yang relevan sudah dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner dapat dikatakan sah apabila telah diuji menggunakan Validitas dan Reliabilitas. Kemudian untuk pengujian reliabilitas pada model SEM sendiri menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa hasil tidak berubah jika pengukuran ulang dilakukan dengan indikator yang serupa. Menurut Abdillah dan Hartono (2015) teknik statistika yang sama dengan *Composite Reliability* adalah *Cronbach Alpha* yang digunakan untuk menguji konsistensi internal dalam uji reliabilitas instrumen atau data psikometrik. Namun, *Composite Reliability* mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu variabel, sedangkan *Cronbach Alpha* mengukur nilai terendah dari variabel tersebut.

Berdasarkan Hair et al., (2017) Dalam penelitian ini menguji reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), dengan persyaratan:

1. Disebut reliabel apabila angka *Cronbach Alpha* $> 0,6$ dan *Composite Reliability* $> 0,7$
2. Disebut tidak reliabel apabila angka *Cronbach Alpha* $< 0,6$ dan *Composite Reliability* $< 0,7$

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dipilih pada penelitian ini adalah *Inner Model* atau *Model Structural*. Menurut Abdillah dan Hartono (2015) merupakan model struktural yang dibangun berdasarkan substansi teori untuk menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel laten. Bertujuan untuk menyelidiki bagaimana indikator variabel berinteraksi satu sama lain. Berdasarkan pendekatan yang dikembangkan oleh Geisser dan Stone menguji hipotesis dengan menggunakan metode *bootstrapping* yang terdiri dari *r-square*, koefisien parameter dan *t-statistik*. Dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Hipotesis nol ditolak jika nilai t-statik atau t-hitung $>$ nilai t-tabel pada signifikansi 5%, yaitu 1,96. Oleh karena itu, hipotesis penelitian (H_a) ditunjukkan signifikan.
2. Hipotesis ditolak jika nilai probabilitas atau nilai $P < 0,05$ atau tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, hipotesis penelitian (H_a) ditunjukkan signifikan.

Sehingga, kriteria penerimaan hipotesis adalah ketika t-statistik lebih besar dari t-tabel dan t-test digunakan. Jika p-value kurang dari 0,05 (alpha 5 %), hipotesis dianggap signifikan.

3.6.4 Uji Model

Selanjutnya melakukan uji kemampuan *model structural*. Menurut Hair et al., (2016) uji kemampuan model struktur dapat dilakukan dengan perangkat SEM PLS:

1. Koefisien determinasi juga dikenal sebagai *r-square*, adalah nilai yang mengukur tingkat akurasi prediksi model. R-square menghitung besarnya kontribusi atau variabel endogen dalam menjelaskan variabel eksogen (Hair et al., 2016). Nilai R Square dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu :
 - Jika nilai R² sebesar 0,75 dikategorikan kuat
 - Jika nilai R² sebesar 0,50 dikategorikan moderat
 - Jika nilai R² sebesar 0,25 dikategorikan lemah
2. Effect size f² mengukur kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap nilai *r-square* variabel endogen. Menurut Hair et al., (2016) dikategorikan menjadi 3 jenis, yaitu :
 - Jika nilai f² sebesar 0,02 dikategorikan lemah
 - Jika nilai f² sebesar 0,15 dikategorikan moderat
 - Jika nilai f² sebesar 0,35 dikategorikan kuat

